

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian tentang model komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Daarul Muta'allimin Kesatrian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Komunikasi Interpersonal yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah dengan menggunakan model komunikasi transaksional, baik guru dan siswa dapat menjadi pengirim (*encoder*) tapi dilain waktu guru dan siswa berperan sebagai penerima (*decoder*). Pada tahap awal dalam percakapan guru berfungsi sebagai sumber yaitu pengirim pesan (*encoder*) dan siswa menanggapi apa yang disampaikan, disini siswa berperan sebagai penerima (*decoder*). Tetapi pada tahap berikutnya, siswa mulai menanggapi apa yang disampaikan guru dengan berganti peran dan seterusnya. Dan proses komunikasi transaksional yang tercipta antara guru dan siswa dapat dimulai dan berakhir dimana dan kapan saja.
2. Komunikasi interpersonal yang diimplementasikan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak 5-6 tahun di TK Daarul Muta'allimin Kesatrian menyebabkan:

- a. Siswa lebih aktif dan adanya timbal balik. Komunikasi transaksional yang terjadi antara guru dan siswa di TK Daarul Muta'allimin Kesatrian merupakan proses dua arah yang mengandung Tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Interaksi ini dapat terjadi antara guru dan siswa yang saling mengambil peran menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif.
- b. Mengakrabkan hubungan guru dan siswa, terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa dapat membuat suasana kekeluargaan dan membantu penyelesaian masalah dalam suatu permasalahan pendidikan. Dengan demikian siswa akan dapat lebih terbuka pada guru, dan lebih percaya diri pula.
- c. Lebih berani dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, penerapan komunikasi transaksional membuat siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya. Pada awalnya mungkin siswa masih malu atau tidak percaya diri, tapi lama kelamaan mereka akan terbiasa dan tidak takut lagi dalam mengemukakan pendapatnya.

B. Saran-saran

1. Peran guru yang sangat besar untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi dan mampu menciptakan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak ada kesenjangan diantara siswa satu dengan siswa lainnya. Guru harus mampu mengatur kondisi kelas dengan baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh siswa. Guru yang kaku dan monoton yang selalu ingin menguasai pembicaraan cenderung menciptakan komunikasi satu arah. Hal tersebut menciptakan kebosanan pada diri siswa, tidak terbuka dan takut mengemukakan pendapat, karena takut salah dan dimarahi.
2. Penulis juga berharap agar para orang tua mulai mengerti dan memahami bagaimana pola asuh yang baik dan benar, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan semestinya, komunikasi diantara guru dan orang tua juga perlu dijaga begitupula dengan para siswa sehingga hubungan interpersonal guru, orang tua, dan siswa terjalin dengan baik.